

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa kebutuhan psikologis dari data wawancara, observasi, dan tes secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa kebutuhan anak jalanan yang paling mendasar adalah *need of affiliation* atau kebutuhan menjalin hubungan interpersonal yang didasari kasih sayang. *Need of affiliation* ini menjadi kebutuhan yang mendasar karena kondisi kehidupan jalanan yang keras hampir tidak memungkinkan anak jalanan memperolehnya. Bahkan seringkali kejadian-kejadian di jalanan yang sarat dengan kekerasan tidak pantas dialami oleh anak seusia mereka. Pengaruh lingkungan ini secara umum efektif menciptakan ketidakseimbangan di dalam diri individu. Dengan demikian muncul kebutuhan hubungan interpersonal yang didasari oleh kasih sayang yang diekspresikan lewat tindakan-tindakan yang mengarah pada suatu tujuan.

Need of affiliation yang tidak terpenuhi ini membawa pengaruh yang besar terhadap perilaku anak jalanan. Seringkali anak jalanan yang sekedar bertahan hidup ini mencari pemuas kebutuhan dengan cara yang kurang tepat, namun cara ini pun seringkali gagal dan kebutuhan yang muncul tidak dapat terpuaskan. Kondisi kekurangan ini menjadikan anak jalanan merasa sakit. Sakit disini dalam arti luas, baik dalam arti fisik maupun psikis. Secara psikis anak jalanan dapat mengalami

tekanan-tekanan yang menyebabkan kesehatan mentalnya terganggu. Sedangkan cara yang kurang tepat untuk memenuhi kebutuhan psikologis juga dapat mengganggu kesehatan mental anak jalanan.

Kebutuhan untuk menjalin hubungan interpersonal didasari dengan kasih sayang ini yang kurang terpenuhi ini dapat menyebabkan munculnya kebutuhan-kebutuhan psikologis lain, misalnya kebutuhan untuk didengarkan dan dihargai, kebutuhan akan dukungan dan dorongan, kebutuhan akan rasa aman, dan sebagainya.

Kebutuhan untuk didengarkan dan dihargai, dapat merupakan suatu ekspresi dari *need of affiliation* yang tidak terpenuhi. Anak jalanan disini mengharapkan hadirnya orang lain sebagai teman yang bisa mendengarkannya dan menghargainya. Demikian juga kebutuhan akan dukungan dan dorongan, ini merupakan wujud dari kebutuhan anak jalanan akan hadirnya orang lain. Di sisi lain, anak jalanan juga menunjukkan adanya kebutuhan akan kekerasan (*need of aggression*) dan kebutuhan akan kebebasan (*need of autonomy*). Kebutuhan ini dapat muncul sebagai pemuas dari kebutuhan akan rasa aman dalam komunitasnya. Anak jalanan akan merasa aman jika ia dapat beradaptasi dengan norma-norma kelompok, salah satunya adalah budaya jalanan yang keras dan bebas. Kebutuhan akan rasa aman ini juga sebagai wujud kebutuhan akan hadirnya orang lain yang dapat memberikan perlindungan, baik secara fisik maupun psikis. Demikian pula dengan *need of sex*, menunjukkan kerinduan anak jalanan akan hubungan dengan orang lain yang dilandasi kasih sayang.

B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan setelah melihat analisa hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas adalah sebagai berikut :

1. Bagi anak jalanan

Anak jalanan diharapkan dapat menyadari munculnya kebutuhan-kebutuhan psikologis dari dalam dirinya, terutama kebutuhan untuk menjalin hubungan dengan orang lain yang didasari kasih sayang. Anak jalanan juga diharapkan dapat bersikap realistis akan pemenuhan kebutuhan tersebut. Kesadaran dan sikap realistis ini akan membantu anak jalanan dalam memenuhi pemuas kebutuhan-kebutuhan psikologis yang muncul. Misalnya anak jalanan dapat mengungkapkan keinginannya untuk menjalin hubungan persahabatan dengan para pendamping dan pekerja sosial. Lebih baik lagi jika anak jalanan mau kembali ke rumah dan pada keluarganya, karena kasih sayang akan dapat ditemukan dalam keluarga.

2. Bagi pendamping anak jalanan dan instansi terkait

Pendamping diharapkan dapat memahami kondisi anak dampingannya secara mendalam, baik kebutuhan-kebutuhan fisiologis maupun psikologis sampai pada kepribadian anak jalanan. Pendamping diharapkan memahami bahwa dalam konsep pendampingan dasarnya adalah hubungan interpersonal yang didasari kasih sayang secara tulus. Dengan demikian pendampingan tidak melulu hanya

memberikan bantuan-bantuan yang sifatnya karitatif atau yang sifatnya nyata secara bentuk dan sementara, namun lebih menjalin hubungan dengan perasaan yang mendalam. Untuk itu secara praktis pendamping diharapkan lebih banyak melakukan konseling dan memberikan dukungan psikologis pada anak jalanan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang berminat dengan penelitian tentang anak jalanan, masih banyak aspek kepribadian anak jalanan yang belum terungkap dan masih sangat perlu untuk diolah. Aspek kepribadian anak jalanan disini misalnya pola hubungan sosial anak jalanan, privasi anak jalanan, perilaku seksual anak jalanan, dan sebagainya. Kepekaan peneliti pada perilaku anak jalanan sangat diperlukan sehingga data-data kualitatif harus diperbanyak dan diperdalam. Selain itu, karakteristik anak jalanan sangat kompleks, sehingga untuk suatu generalisasi memerlukan jumlah sampel yang sangat banyak.